

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam proses mengkaji permasalahan dalam skripsi yang berjudul *“Reformasi Gereja di Inggris Pada Tahun 1529-1534: Suatu Kajian Tentang Latar Belakang Pembentukan Gereja Anglikan di Inggris”*. Dalam proses penelitian penulis melakukan beberapa langkah dan prosedur untuk menemukan kesimpulan akhir dari permasalahan yang sedang dikaji. Langkah-langkah dan proses tersebut dilakukan untuk mencari sumber-sumber, mengolah sumber yang telah didapat sampai menganalisis sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi.

#### **3.1 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah metode historis atau metode sejarah. Penggunaan metode penelitian tersebut penulis anggap sudah sesuai dengan topik yang penulis kaji, karena metode historis merupakan suatu metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah, masalah yang akan dikaji merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, rentang waktu di masa lampau jauh masa sekarang dan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan semuanya berasal dari masa lampau dan karena keterbatasan waktu, pikiran dan dana maka penelitian secara observasi ataupun wawancara tidak dilakukan. Yang dimaksud dengan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2015, hlm 39). Menurut Ismaun (2005, hlm 35) metode sejarah sendiri memiliki tujuan untuk memastikan dan memaparkan kembali fakta-fakta masa lampau berdasarkan bukti-bukti dan data-data yang diperoleh sebagai peninggalan masa lampau. Dengan mengacu pada metode yang telah tersusun secara sistematis, maka penelitian ini diharapkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik berdasarkan prinsip keilmuan. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan tersebut, metode sejarah

Pipit Maysyaroh, 2017

**REFORMASI GEREJA DI INGGRIS PADA TAHUN 1529-1534: Suatu Kajian Tentang Latar Belakang Pembentukan Gereja Anglikan di Inggris**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan suatu prosedur atau proses menganalisis secara kritis rekaman atau peninggalan sejarah yang bertujuan untuk memastikan dan memaparkan kembali fakta-fakta masa lampau. Dalam penelitian ini penulis mencari, menemukan, kemudian menganalisis sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian mengenai *“Reformasi Gereja di Inggris Pada Tahun 1529-1534: Suatu Kajian Tentang Latar Belakang Pembentukan Gereja Anglikan di Inggris”*.

Menurut Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm 89) terdapat enam tahap dalam penelitian sejarah, yaitu pemilihan topik, pencarian bukti, pembuatan catatan, kritik sumber, menyusun hasil penelitaian dan menyajikannya. Penjelasan mengenai langkah-langkah dalam penelitian sejarah tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pemilihan topik

Dalam langkah ini terdapat empat kriteria yang harus diperhatikan, diantaranya adalah nilai (*value*), keaslian (*originality*), kepraktisan (*practicaly*), dan kesatuan (*unity*) . topik yang dipilih harus mampu memberikan penjelasan atas suatu yang berarti. Topik yang dipilih harus menunjukkan keaslian. Kepraktisan dari topik yang dipilih dapat dilihat dari sumber-sumber yang rasional dan dapat penggunaannya dapat dilakukan sebaik mungkin. Ruang cakup penelitian memiliki kesatuan dengan tema.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mengambil topik mengenai Reformasi Gereja di Inggris di bawah pemerintahan Henry VIII dan Pembentukan Gereja Anglikan. Penulis merasa tertarik terhadap topik tersebut karena motif terjadinya Reformasi Gereja di Inggris berbeda dengan Reformasi Gereja di negara lain. Selain itu, Reformasi Gereja di Eropa terjadi pada abad ke-16 dimana pada abad tersebut tiga gerakan dan pemikiran penting berkembang hingga menggiring Eropa pada Peradaban yang modern.

## 2. Pencarian bukti/sumber

Tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah ialah pencarian bukti atau sumber sejarah. Bukti atau sumber yang dicari merupakan bukti atau sumber yang relevan dengan topik yang dipilih. Sumber sejarah dapat berupa peninggalan (*Relics/Remain*) serta catatan (*Records*). Peninggalan dapat berbentuk artefak, adat istiadat, inskripsi, dokumen umum, dan lain-lain. Sedangkan catatan dapat berbentuk tulisan, lisan dan karya seni.

Penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber, terutama sumber literatur, yang berkaitan dengan topik Reformasi Gereja di Inggris dan Pembentukan Gereja Anglikan dalam bentuk buku baik itu berupa buku dalam bentuk fisik maupun berupa buku digital. Selain itu penulis juga mencari sumber-sumber yang dapat membantu penulis dalam menemukan teori-teori yang sesuai untuk dijadikan dari kajian yang diteliti.

## 3. Membuat catatan

Pada langkah ini, peneliti akan membuat catatan-catatan kecil yang penting yang mempunyai relevansi dengan kajian yang ditelitinya. Langkah ini merupakan bagian dari proses pengolahan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah yang didapat.

Penulis membuat catatan-catatan kecil dalam sumber-sumber yang telah didapat dalam proses membaca dan mengkaji sumber-sumber tersebut. Penulis akan memberi tanda dan menggarisbawahi beberapa hal yang berkaitan serta mendukung dalam penelitian ini.

## 4. Kritik sumber

Terdapat dua aspek dalam kritik sumber. Yaitu kritik eksternal dan kritik enternal. Dalam kritik eksternal tidak banyak hal yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan sumber yang didapat dalam proses pencarian sumber merupakan sumber sekunder. Sehingga hal yang dilakukan oleh penulis dalam aspek ini ialah melihat kredibilitas dari

penulis sumber tersebut. Dalam kritik internal, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapat yang berkaitan dengan Reformasi Gereja di Inggris dan Pembentukan Gereja Anglikan menitikberatkan pada isi dari suatu sumber dan menganalisisnya dengan cara membandingkan satu sumber dengan sumber yang lainnya hingga mendapatkan fakta yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 5. Menyusun hasil penelitian

Dalam langkah ini terdapat dua hal yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu penafsiran (interpretasi) dan penjelasan (ekspanasi). Penulis memadukan kedua hal ini ketika melakukan penulisan sejarah atau historiografi. Penafsiran dan penjelasan penulis lakukan berdasarkan fakta yang didapat dalam proses kritik sumber.

Ismaun (dalam Supardan, 2009, hlm 307) secara sederhana mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi:

1. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber)
2. Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal)
3. Interpretasi
4. Historiografi (penulisan sejarah)

### 3.2 Persiapan Penelitian

#### 3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Tahap dari penentuan topik merupakan hal awal yang dilakukan penulis dalam serangkaian proses penelitian skripsi ini. Topik yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana karakter dan kepribadian dari Henry VIII yang mempengaruhi kebijakan-kebijakan pada masa pemerintahannya.

Awalnya penulis tertarik mengangkat topik mengenai pemerintahan

Henry VIII pada masa kekuasaan Dinasti Tudor di Inggris. Hal yang

Pipit Maysyaroh, 2017

**REFORMASI GEREJA DI INGGRIS PADA TAHUN 1529-1534: Suatu Kajian Tentang Latar Belakang Pembentukan Gereja Anglikan di Inggris**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat penulis tertarik ialah sosok Henry VIII itu sendiri yang merupakan sosok kontroversi yang dipuja juga dibenci. Selain itu penulis juga tertarik mengenai peristiwa Reformasi Gereja di Inggris yang justru dipimpin oleh sang raja sendiri. Bagaimana bisa sebuah kerajaan pada masa akhir Abad Pertengahan begitu berani memisahkan diri dari otoritas Gereja Roma tanpa doktrin. Hal tersebut membuat proses Reformasi Gereja di Inggris sangat berbeda bila dibandingkan proses Reformasi Gereja di negara lain. Akhirnya penulis memutuskan untuk mengangkat judul skripsi “Kekuasaan Henry VIII pada dinasti Tudor 1509- 1547”. Hal ini kemudian disetujui oleh dosen TPPS yang kemudian dikembangkan menjadi proposal penelitian.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah penulis menentukan topik dan judul penelitian, langkah selanjutnya ialah penyusunan rancangan penelitian. Pada tahap ini penulis sudah mengumpulkan beberapa referensi dari perpustakaan, toko buku dan internet mengenai biografi dari Henry VIII, pemerintahannya yang dimulai tahun 1509-1547 serta karakter dan perjalanan kekuasaan dari Dinasti Tudor itu sendiri.

Kemudian langkah selanjutnya yang dilalui oleh penulis ialah menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar belakang penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka
7. Metode Penelitian
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

Proposal yang telah selesai disusun oleh penulis kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah UPI. Proposal yang telah disetujui kemudian dipresentasikan kepada dosen dari TPPS dan mendapatkan koreksi serta masukan. Setelah kesalahan dalam susunan proposal skripsi sebelumnya telah diperbaiki, proposal diajukan kembali kepada TPPS untuk dipresentasikan.

Proposal Penelitian dipresentasikan dalam Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 16 Oktober 2015 di hadapan dosen-dosen calon pembimbing skripsi bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah. Pada pelaksanaan presentasi dalam Seminar Proposal Skripsi tersebut, proposal penelitian didiskusikan mengenai layak atau tidaknya proposal tersebut untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa kritik dan masukan dari para dosen yang berhubungan dengan pengangkatan topik yang terlalu luas dan kurang fokus. Setelah beberapa berdiskusi dan mendapatkan masukan dari beberapa dosen maka topik yang diangkat oleh penulis menjadi lebih fokus pada peristiwa Reformasi Gereja di Inggris dan Pembentukan Gereja Nasional Anglikan. Sehingga penulis meneliti kajian yang berjudul "*Reformasi Gereja di Inggris Pada Tahun 1534: Suatu Kajian Tentang Latar Belakang Pembentukan Gereja Anglikan di Inggris*".

Proposal penelitian tersebut kemudian mendapat persetujuan dari dosen calon pembimbing I dan II. Tanda pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan oleh TPPS Departemen Pendidikan Sejarah No. 02/TPPS/JPS/PEM/2016. Setelah ada persetujuan tersebut, pengesahan terkait penulisan skripsi dikeluarkan oleh surat keputusan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI sekaligus dengan penunjukan pembimbing skripsi, yaitu Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II

### **3.2.3 Proses Bimbingan**

Berdasarkan pada keputusan dari seminar proposal pada tanggal 16 Oktober 2015, ditetapkan bahwa Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai dosen pembimbing II dalam proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kegiatan bimbingan adalah proses yang harus dilakukan oleh setiap peneliti yang melakukan proses penulisan skripsi selama proses tersebut.

Selama proses penelitian tersebut, penulis melakukan komunikasi dan berdiskusi sehingga peneliti mendapatkan kritikan, koreksi, masukan serta saran dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Dengan demikian, dalam penyusunan skripsi ini menjadi lebih terarah dan menghasilkan skripsi yang diharapkan. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati.

## **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan sebuah proses berupa rangkaian dari beberapa tahapan dan merupakan proses yang paling penting dalam tahapan skripsi. Tahapan-tahapan yang merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan penelitian terdiri dari tahapan heuristik, kritik yang terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal, serta historiografi yang terdiri dari penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan penyajian (eksposisi) (Sjamsuddin, 2007, hlm 17). Berikut ini merupakan penjelasan dari tahap-tahap dari pelaksanaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.

### **3.3.1 Heuristik**

Heuristik merupakan proses pengumpulan sumber serta data-data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap ini merupakan tahap awal dari rangkaian pelaksanaan penelitian. Carrard & Gee (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm 86) menyebutkan bahwa sebagai langkah awal heuristik merupakan

Pipit Maysyaroh, 2017

**REFORMASI GEREJA DI INGGRIS PADA TAHUN 1529-1534: Suatu Kajian Tentang Latar Belakang Pembentukan Gereja Anglikan di Inggris**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Kita harus menggunakan kemampuan pikiran kita mengatur strategi agar memperkecil masalah yang muncul akibat keterbatasan aspek-aspek seperti tenaga, waktu dan pikiran(Sjamsuddin, 2007, hlm 86).

Topik kajian yang dipilih oleh penulis merupakan topik yang cukup sulit dalam pencarian sumber. Cukup sulit bagi penulis untuk menemukan sumber literatur dari topik yang dipilih dalam bentuk fisik. Hal ini karena kajian yang diangkat oleh penulis merupakan kajian mengenai suatu komunitas masyarakat yang jarang ada atau hampir tidak ada di lingkungan penulis. Jadi informasi mengenai komunitas masyarakat ini penulis dapatkan dari internet serta beberapa buku yang tidak terlalu mendetail dalam membahas kajian mengenai masalah yang diangkat oleh penulis. Ketika penulis melakukan pencarian mengenai referensi dari topik yang diangkat, penulis mengetahui bahwa sumber literatur dari topik yang diangkat oleh penulis banyak yang telah tidak diterbitkan lagi. Sehingga sangat sulit bagi penulis dalam mencari buku dalam bentuk fisik. Meskipun bukan tidak mungkin bagi penulis untuk mendapatkan sumber-sumber literature tersebut. Sumber yang dicari oleh penulis hampir seluruhnya berupa buku dan jurnal.

Sebelum mencari dan mengumpulkan sumber, penulis terlebih dahulu merumuskan sumber-sumber yang akan dicari berdasarkan topik kajian yang diangkat. Setelah itu, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan dan toko-toko buku yang ada di sekitar kota Bandung. Perpustakaan yang telah dikunjungi oleh penulis diantaranya, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Perpustakaan Batoe Api. Beberapa toko buku pun telah penulis kunjungi seperti Gramedia, Palasari dan Togamas selain itu penulis juga banyak mengunjungi situs-situs *e-book* karena beberapa buku yang dibutuhkan tidak lagi diterbitkan sumber fisiknya.

Buku-buku yang penulis temukan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), diantaranya *Anglican Dilemma (1952)* yang ditulis oleh Henry Slessor, *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa Awal*

Pipit Maysyaroh, 2017

**REFORMASI GEREJA DI INGGRIS PADA TAHUN 1529-1534: Suatu Kajian Tentang Latar Belakang Pembentukan Gereja Anglikan di Inggris**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Masehi – 1815* (1984) oleh Marwati Djoened Poesponegoro, *The Making of Tudor Despotism* (1967) oleh C. H. Williams, *The Renaissance and The Reformation (second ed)* (1960) oleh Henry Lucas, buku karangan J. A. Rickard dan Albert Hyma yang berjudul *Ancient, Medieval & Modern History* (1957) dan *A History of England and the Empire-Commonwealth (Fourth Ed)* (1961) oleh Walter P Hall, Robert G. Albion & Jennie B. Pope. Selain itu, penulis juga menemukan beberapa buku yang membantu penulis dalam pembahasan mengenai politik, negara dan sosiologi. Buku-buku tersebut ialah *Ilmu Negara* (1997) oleh Abu Daud Busroh, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (1993) Miriam Budiardjo, *Teori Sosiologi Modern* (2007) oleh Bernard Raho, *Teori-Teori Politik I: Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (1954) dan *Teori-Teori Politik II: Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (1981) oleh George Sabine, *Teori-Teori Sosiologi* (2008) oleh Nasrullah Nazsir, serta buku-buku pendukung lainnya.

Dari Perpustakaan Batoe Api, penulis menemukan buku yang dijadikan pendukung dalam penulisan skripsi ini. Buku tersebut ialah, *Pemikiran Politik Barat: Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat dan Kekuasaan* (2004) oleh Ahmad Suhelmi.

Dari toko buku Gramedia, penulis mendapatkan buku-buku pendukung. Buku-buku tersebut diantaranya, *Sejarah Gelap Dinasti Tudor (Pembunuhan, Perselingkuhan, Perzinahan, Tenung, Perang, Penganiayaan Religius, Perompakan)* (2015) karya Judith John dan *Sejarah Gelap Raja dan Ratu Inggris: 1066 Hingga Saat Ini* (2015) yang ditulis oleh Brenda Ralph Lewis.

Penulis juga melakukan pencarian sumber di pasar buku Palasari. Buku yang didapatkan penulis dari tempat ini ialah *A History of Civilization: Volume One: to 1715 (second ed)* (1955) yang ditulis oleh Brinton, Christopher dan Wolff.

Selain itu beberapa buku sumber yang merupakan koleksi pribadi dari penulis diantaranya, *Ikhtisar Sejarah Bangsa Inggris* (1998) yang ditulis oleh

Samekto, *Sejarah Gereja* (2015) yang ditulis oleh Berkhof dan diterjemahkan oleh Enklaar. *Sejarah Gereja Umum* (2013) yang ditulis oleh Jonathan Culver, *Metodologi Sejarah* (2007) ditulis oleh Helius Sjamsuddin, *Mengerti Sejarah* (2015) karya Louis Gottchalk, *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan* (2005) oleh Ismaun dan buku-buku lainnya.

Beberapa sumber lain yang merupakan rujukan utama dari penelitian, tetapi secara fisik tidak diproduksi lagi penulis temukan pada sebuah situs yang mengarsipkan literatur lama yang beralamat [www.archieve.org](http://www.archieve.org). Sumber-sumber yang penulis temukan tersebut diantaranya, *England and Holly See From The Year 179, to The Commencement of Anglican Reformation in 1534* (1854) yang ditulis oleh W. Waterworth, *Ten Epoch of Church History (Vol X): The Anglican Reformation* (1897) oleh William Clarke, *Church and State Under The Tudors* (1890) oleh Gilbert W. Child, *Ten Epoch of Church History (Vol IX): The Reformation* (1900) oleh Williston Walker dan *The History of Christian Church During The Reformation* (1865) oleh Charles Hardwick.

### 3.3.2 Kritik Sumber

Tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah kritik terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Sumber-sumber yang didapatkan pada tahap heuristik, tidak dapat langsung digunakan oleh penulis, tetapi sumber-sumber tersebut harus melewati tahap selanjutnya berupa tahap kritik sumber. Kritik sumber merupakan tahap dari penelitian yang terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Dengan adanya kritik sumber karya sejarah yang berupa produk dari suatu proses ilmiah dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi, atau fabrikasi (Sjamsuddin, 2007, hlm 132).

#### 3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan penelitian terhadap asal-usul sumber serta mengenai keaslian sumber (autentisitas). Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar”

dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm 132). Abdurahman (2007, hlm 68) menyebutkan beberapa hal yang menjadi acuan dalam melakukan kritik ekstern. Dimulai dari waktu dan tempat dibuatnya sumber tersebut, penulis atau pembuat sumber tersebut, bahan sumber tersebut, serta bentuk fisik dari sumber tersebut. Sjamsuddin (2007, hlm 134) menambahkan bahwa kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian yang meliputi kesaksian tersebut benar-benar diberikan oleh orang ini pada waktu itu (*authenticity*) dan kesaksian tersebut bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa kritik eksternal dilakukan pada sumber sejarah primer. Dalam penelitian ini penulis tidak menemukan sumber yang sezaman dengan peristiwa yang penulis angkat dalam kajian ini. Tetapi penulis menemukan beberapa sumber yang dibuat mendekati zaman peristiwa Reformasi Inggris. Hanya saja, sumber yang ditemukan oleh penulis telah berbentuk file PDF. Selain itu sumber yang ditemukan dan digunakan oleh penulis berupa buku-buku, artikel, jurnal, serta penelitian terdahulu yang merupakan sumber sekunder yang berkaitan dengan pemisahan gereja Inggris dari Gereja Roma serta pembentukan Gereja Anglikan. Oleh karena itu, penulis tidak melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang ada.

### **3.3.2.2 Kritik Internal**

Dalam kritik internal, aspek yang ditekankan merupakan isi dari sumber tersebut. Dalam suatu penelitian, melalui kritik internal peneliti harus mampu memutuskan apakah kesaksian tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm 143). Untuk memutuskan hal tersebut, penulis harus membaca sumber-sumber agar dapat memahami esensi dari isi sumber tersebut. Selain itu penulis mencoba untuk memahami arah dan tujuan penulis sumber,

atau maksud dari isi sumber tersebut. Karena tidak semua sumber yang ditulis oleh penulis menuliskan atau memaparkan maksudnya secara lugas. Terdapat beberapa bagian dari sumber yang ditulis oleh penulis mengandung maksud tersirat. Dengan memahami sumber-sumber yang didapat, maka peneliti mampu untuk membandingkan sumber-sumber yang ada sesuai dengan sudut pandang dari penulis-penulis tersebut.

Melalui proses kritik internal ini penulis berusaha untuk membandingkan serta mengkritisi sumber-sumber yang telah penulis dapatkan melalui tahap heuristik. Sebagai contoh, penulis melakukan perbandingan antara buku yang berjudul *The Anglican Reformation* (1897) yang merupakan buah karya dari William Clark dengan buku karya Gilbert W. Child yang berjudul *Church and State Under The Tudors* (1890). Dari kedua buku ini penulis mengkaji pengaruh dari watak dan pribadi Henry VIII pada latar belakang Reformasi Gereja dan perkembangan Inggris sebagai personal government sebagai kelanjutan dari pemisahan diri dari Gereja Roma.

Dengan adanya kaji banding atas dua buku tersebut, penulis mendapatkan dua sudut pandang pada proses pemisahan diri Inggris dari Gereja Roma ini. *The Anglican Reformation* (1897) oleh William Clark lebih menitikberatkan dari watak dan kepribadian Henry VIII, sebagai kepala negara dan pengambil keputusan, sehingga ia berani untuk mengambil keputusan untuk memisahkan diri dari Gereja Roma. Sedangkan Child, dalam bukunya, mengambil sudut pandang secara politik. Ia melihat bagaimana pemisahan diri Inggris dari Gereja Roma hanya sebagai kontribusi pada Reformasi Gereja berdasarkan doktrin nantinya, serta perubahan doktrin merupakan konsekuensi dari pemisahan diri tersebut.

Apabila dilihat secara keseluruhan, kedua buku ini memiliki persamaan dalam hal proses serta kronologi pemisahan diri Inggris dari Gereja Roma. Hal yang membedakannya ialah terletak pada sudut

pandangan yang digunakan oleh kedua penulis. Hal ini menyebabkan pendapat dari kedua penulis sedikit berbeda. Apabila Clark melihat pemisahan diri dari Inggris ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kerajaan Inggris sebagai bentuk dari Reformasi, maka Child hanya menganggap hal tersebut sebagai kontribusi pada Reformasi yang terjadi setelah masa Henry VIII. Terlepas dari penilaian terhadap pemisahan diri Inggris dari Gereja Roma, hal yang perlu diingat ialah Inggris sebagai kerajaan monarki menentukan sikap berdasarkan keputusan dari pemimpin kerajaan tersebut. Maka keputusan Raja Henry VIII merupakan keputusan Kerajaan Inggris. Keputusan raja tersebut tentu saja akan sangat mempengaruhi beberapa aspek kehidupan dalam kerajaan tersebut. Termasuk dalam hal politik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa watak dari Henry VIII sangat berpengaruh pada pergerakan kerajaan Inggris pada masanya. Maka dari itu, penulis mencoba untuk mengkaji Reformasi Gereja Inggris tahun 1534 yang bermotif politik melalui pribadi dari Henry VIII.

### **3.3.3 Historiografi**

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan dengan memaparkan hasil penelitian sejarah yang dilakukan (Abdurahman, 2007, hlm 76). Dalam tahap ini penulisan penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Selain itu tahap ini juga berisikan pemaparan mengenai hasil penelitian yang merupakan hasil rekonstruksi fakta-fakta sejarah yang penulis dapatkan.

Pada tahap ini penulis diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis saja, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu penyusunan sebuah karya ilmiah harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah.

Dalam skripsi yang berjudul “*Reformasi Gereja di Inggris Pada Tahun 1529-1534: Suatu Kajian Tentang Latar Belakang Pembentukan Gereja Anglikan di Inggris*” ini penulis berusaha untuk menyusun serta menyajikan dengan mengikuti syarat dan ketentuan penulisan sebuah karya tulis yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang tercantum dalam Pedoman Karya Tulis Ilmiah terbaru tahun 2015 sebagai acuan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penulisan skripsi ini menggunakan sumber-sumber dalam penjelasan serta analisis yang ditulis oleh penulis sendiri agar dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari isu plagiarisme. Sumber-sumber tersebut dicantumkan dengan memberikan kredit yang jelas kepada sumber aslinya.

Dalam sebuah proses historiografi, terdapat tiga hal yang harus dilakukan oleh penulis secara bersamaan yaitu interpretasi, eksplanasi dan eksposisi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai masing-masing dari proses historiografi tersebut.

### **3.3.3.1 Interpretasi (Penafsiran)**

Interpretasi sejarah juga bisa disebut sebagai analisis sejarah (Abdurahman, 2007, hlm 73). Interpretasi merupakan tahap pertama dalam proses historiografi setelah melakukan kritik sumber. Dalam proses ini, penulis akan melakukan mencipta ulang dan menafsirkan dari fakta-fakta yang didapat dari hasil kritik sumber. Fakta-fakta tersebut kemudian disambungkan dari satu ke yang lainnya hingga membentuk suatu penafsiran sejarah yang utuh dan berkesinambungan. Pada tahap ini sangat diperlukan bagi penulis untuk memiliki kemampuan analisis. Seperti yang dinyatakan

oleh Tosh (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm 123) bahwa ketika sejarawan menulis, terdapat dorongan untuk melakukan interpretasi (penafsiran) dengan tuntutan analisis. Analisis berarti menguraikan. Dalam tahap ini penulis melakukan penyusunan fakta-fakta, yang sebelumnya telah didapat melalui proses kritik. Fakta-fakta tersebut disesuaikan dengan kajian permasalahan yang dibahas.

Dalam penelitian ini, penulis menafsirkan beberapa hal yang berkaitan dengan terbentuknya Gereja Anglikan di Inggris tahun 1534. Meskipun Inggris memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Gereja Roma, Inggris bukanlah negara yang tunduk sepenuhnya pada otoritas kepausan. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan sejarah Inggris pada masa Raja Edward I dari Dinasti Plantagenet juga beberapa peristiwa pada masa Raja Henry VIII dari dinasti Tudor yang menunjukkan bahwa Inggris tidak berada dibawah wewenang pihak manapun. Penolakan akan pembatalan pernikahan atau perceraian antara Raja Henry VIII dengan Catherine of Aragon merupakan pemicu dari pemisahan diri Inggris dari Gereja Roma. Hal ini menjadi bentuk nyata yang menggambarkan bahwa Inggris merupakan negara yang independen. Akan tetapi masalah pada pemisahan diri Inggris dari Roma ini tidaklah sederhana. Pihak Gereja Roma juga sedang dalam berada kebimbangan yang berkaitan dengan politik dengan Kaisar Charles V. Ditambah pula dengan gelombang reformasi gereja yang dipimpin oleh Martin Luther yang mulai memasuki Inggris.

### **3.3.3.2 Eksplanasi (Penjelasan)**

Eksplanasi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses historiografi. Berkhofer (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm 148) menyatakan bahwa dalam esplanasi mencakup apa yang disebut dengan kausalitas (*causation*) serta bentuk-bentuk penghubung lain (*connections*) yang digunakan oleh para sejarawan ketika mereka mensintesiskan fakta-fakta. Artinya, penulis sejarah harus menyatukan fakta-fakta yang didapat hingga membentuk suatu cerita dari sebuah

peristiwa (sintesis). Pada tahap ini penulis akan menggunakan deskripsi dan narasi dalam menuliskan peristiwa-peristiwa yang dikaji hingga kemudian akan membentuk suatu kesatuan peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain. Fakta satu disambungkan dengan fakta yang lainnya sehingga akan membentuk rekonstruksi imajinatif yang berisikan deskripsi mengenai pokok-pokok masalah penelitian. Disinilah letak fungsi sejarawan untuk menerangkan suatu peristiwa. Pada dasarnya unsur-unsur penjelasan sejarah terdiri dari 5 W dan 1 H, yaitu: *what*, *who*, *where*, *when*, *why* dan *how*. Tetapi penjelasan mengenai *why* dan *how* menjadi perhatian yang penting dalam keterangan sejarah (Ismaun, 2005, hlm 109).

Dalam melakukan eksplanasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu-ilmu sosial dalam menganalisis kajian yang diangkat. Hal ini dilakukan agar peristiwa sejarah dapat diungkap secara utuh. Selain itu permasalahan dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang permasalahan itu cakupannya akan semakin jelas.

Kajian mengenai pemisahan diri Inggris dari Gereja Roma dapat dikaji dengan bantuan ilmu sosial lain selain ilmu sejarah. Dalam mengkaji permasalahan ini penulis menggunakan ilmu bantu lain berupa ilmu politik dan ilmu sosiologi. Dari ilmu sosiologi, penulis menggunakan Teori Konflik Dahrendorf dan konsep perubahan sosial. Sedangkan dari ilmu politik, penulis menggunakan Teori Kedaulatan Raja dan konsep monarki. Teori Konflik Dahrendorf akan penulis gunakan untuk menganalisa konflik yang terjadi antara Raja Henry VIII dengan Paus Clements VII. Konsep perubahan sosial akan penulis gunakan untuk menganalisa dampak secara sosial dalam masyarakat dan birokrasi setelah pemisahan diri Inggris dari Gereja Roma. Teori Kedaulatan Raja penulis gunakan untuk menganalisis pemisahan diri Inggris dari Gereja Roma menjadi negara yang berdaulat dibawah pemerintahan rajanya tanpa intervensi

dari pihak lain. Sedangkan konsep monarki penulis gunakan untuk memahami Inggris sebagai sebuah negara kerajaan yang dipimpin oleh seorang raja yang memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan memelihara negaranya.

### **3.3.3.3 Eksposisi (Penyajian)**

Tahap eksposisi merupakan tahap dimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sampai hingga pembaca. Seperti yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007, hlm 185) bahwa dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan (historiografi) itu merupakan paparan, penyajian, presentrasi atau penampilan (eksposisi) yang sampai kepada dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah.

Pembahasan yang dihasilkan dari penelitian terdiri dari sub bab 4.1 yang membahas mengenai keadaan gereja sebelum Reformasi 1534; sub bab 4.2 yang membahas mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya Reformasi Gereja di Inggris tahun 1534; sub bab 4.3 yang membahas mengenai proses pemisahan diri Inggris dari Gereja Roma dalam Reformasi Inggris tahun 1534; serta sub bab 4.4 yang merupakan penjelasan mengenai dampak dari reformasi Gereja di Inggris tahun 1534.